

1. LATAR BELAKANG

Salah satu unsur visual yang penting dalam kajian film adalah *mise-en-scene*, yaitu keseluruhan elemen yang tampil di depan kamera, seperti setting, pencahayaan, kostum, tata artistik, properti, dan pergerakan pemain. Unsur-unsur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga berperan dalam membangun suasana, simbol, serta makna dramatik dalam cerita (Chen et al., 2022). Pada film modern, khususnya genre *action-heist* dan thriller, penggunaan detail visual dan properti menjadi faktor penting dalam menciptakan ketegangan, suspense, serta keterlibatan psikologis penonton.

Dalam konteks perfilman Indonesia, peningkatan kualitas visual dan production design terlihat pada film *Mencuri Raden Saleh* (2022) karya Angga Dwimas Sasongko yang berhasil meraih sekitar 2,3 juta penonton. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kualitas visual dan tata artistik menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap apresiasi penonton terhadap film nasional.

Meskipun penelitian mengenai *mise-en-scene* telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada aspek pencahayaan, setting, simbol visual, atau teknik editing. Kajian yang secara khusus membahas fungsi properti sebagai pembentuk ketegangan dramatik dalam film Indonesia masih relatif terbatas. Penelitian Aningtyas et al. (2022) menyoroti peran *mise-en-scene* dalam membangun suasana dramatik film horor, Zila (2022) membahas pembentukan pesan optimisme melalui unsur visual, Nurcahyo (2025) mengkaji teknik *cross-cutting* sebagai pembangun dramatik dalam *Mencuri Raden Saleh*, sedangkan Salmah dan Akbar (2024) meneliti makna simbolik visual melalui pendekatan semiotika. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis fungsi properti sebagai bagian dari *mise-en-scene* dalam membangun suspense pada adegan pencurian film *Mencuri Raden Saleh*.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada penggunaan properti dalam adegan pencurian lukisan di istana pada menit 1:50:00

sampai 2:15:00 film *Mencuri Raden Saleh*. Adegan ini dipilih karena menampilkan berbagai properti yang berperan penting dalam membangun konflik, suspense, dan tekanan psikologis penonton. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian *mise-en-scene* dalam perfilman Indonesia serta memberikan pemahaman mengenai fungsi properti sebagai elemen dramatik dalam film kontemporer.

1.1. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana unsur *Mise En Scene* pada Film *Mencuri Raden Saleh (2022)* dalam membangun suasana suspense dan ketegangan dramatik?

Penelitian ini berfokus pada analisis fungsi properti sebagai salah satu unsur *mise-en-scene* dalam membangun suasana suspense dan ketegangan dramatik pada adegan pencurian lukisan di istana dalam film *Mencuri Raden Saleh (2022)*. Kajian difokuskan pada adegan menit 1:50:00 sampai 2:15:00 dengan mengidentifikasi berbagai properti yang digunakan, fungsi visual dan naratif yang dimilikinya, serta kontribusinya dalam menciptakan konflik, meningkatkan rasa tegang, dan membangun keterlibatan emosional penonton selama rangkaian adegan pencurian berlangsung.

1.2 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.2.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran properti sebagai salah satu komponen *mise-en-scene* dalam menciptakan suasana *suspense* dan memperkuat ketegangan dramatik pada adegan pencurian lukisan di istana dalam film *Mencuri Raden Saleh (2022)*.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dalam bidang kajian film, terutama mengenai penerapan konsep *mise-en-scene* dan pemanfaatan

properti sebagai unsur visual yang berkontribusi terhadap pembentukan atmosfer dramatik. Selain memberikan tambahan referensi bagi pengembangan penelitian akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang berguna bagi mahasiswa, peneliti, serta pelaku industri perfilman dalam memahami bagaimana properti digunakan untuk mendukung alur cerita, meningkatkan intensitas ketegangan, dan membangun keterlibatan emosional penonton terhadap peristiwa yang ditampilkan di layar.

2. KAJIAN LITERATUR

Pemaknaan terhadap adegan pencurian dalam film *Mencuri Raden Saleh (2022)*, khususnya pada rentang waktu 1:50:00 hingga 2:15:00, memerlukan landasan konseptual yang mampu menjelaskan hubungan antara unsur visual dan efek dramatik yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan sejumlah teori yang berkaitan dengan komunikasi visual dan kajian film untuk menelaah bagaimana suasana, karakter, serta ketegangan dibangun melalui tampilan visual di dalam frame. Pembahasan teoritis mencakup film sebagai media penyampai makna, konsep *film style*, serta teori *mise-en-scene* yang meliputi setting, kostum, tata rias, pencahayaan, dan posisi pemain. Melalui kerangka tersebut, proses analisis diarahkan untuk memahami cara berbagai elemen visual bekerja secara terpadu dalam membentuk pengalaman sinematik yang diterima penonton.

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa kajian terdahulu menjadi sumber rujukan yang membantu memperjelas arah dan posisi penelitian ini dalam ranah akademik. Melalui penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu, dapat diketahui beragam perspektif yang digunakan dalam mengkaji film *Mencuri Raden Saleh (2022)*, mulai dari aspek sinematik, penggunaan bahasa, konflik cerita, representasi makna, hingga pesan-pesan sosial yang terkandung di dalamnya. Tinjauan tersebut tidak hanya memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian yang telah ada, tetapi